

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN FILM PENDEK BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MATA PELAJARAN AGAMA HINDU KELAS V DI SD NEGERI 4 BANYUNING TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Pande Bagus Andika Suarmika¹, Ketut Pudjawan², I Komang Sudarma³

^{1,2,3} Program Studi Teknologi Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: Pandebagusandika@gmail.com ¹, ketut.pudjawan@undiksha.ac.id ²,
lkSudarma@undiksha.ac.id ³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan rancang bangun pengembangan media pembelajaran film pendek (2) mendeskripsikan kualitas validasi pengembangan media pembelajaran film pendek (3) mengetahui efektifitas media pembelajaran film pendek yang dikembangkan. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dan model pengembangan yang digunakan adalah model Hannafin dan Peck. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode wawancara, pencatatan dokumen, kuesioner dan tes. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, laporan pencatatan dokumen, angket/kuesioner, dan tes objektif. Hasil Penelitiannya sebagai berikut (1) Rancang bangun film pendek dibuat dalam naskah film pendek. Naskah ini diwujudkan menjadi film pendek melalui tahapan Hannafin dan Peck (2) media pembelajaran film pendek yang dikembangkan valid dengan: (a) hasil review ahli mata pelajaran menunjukkan media pembelajaran film pendek berpredikat sangat baik (94%), (b) hasil review ahli media pembelajaran produk film pendek yang dikembangkan berpredikat sangat baik (90%), (c) hasil review ahli desain pembelajaran produk film pendek yang dikembangkan berpredikat baik (88.5%), (d) hasil uji perorangan, uji kelompok kecil dan uji perorangan menunjukkan bahwa media pembelajaran film pendek berpredikat sangat baik (90,41%), (91,56 %) dan (92,91%). (3) Efektivitas pengembangan menunjukkan bahwa media pembelajaran film pendek yang dikembangkan efektif meningkatkan hasil belajar Agama Hindu ($t_{hitung} = 13.08 > t_{tabel} = 2.042$, padataraf signifikansi 5%). Ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran film pendek yang dikembangkan dalam proses belajar.

Kata Kunci: film pendek, Hannafin dan Peck,

Abstract

This study aims to (1) describe the design of the development of short film learning media (2) to describe the quality of validation of the development of short film learning media (3) to know the effectiveness of short film learning media developed. This research is development research and development model which used is model of Hannafin and Peck. The data in this study was collected by interview method, document recording, questionnaire and test. Instruments used in data collection are interview guides, document recording reports, questionnaires / questionnaires, and objective tests. The results of his research were as follows: (1) The design of short movie was made in short movie texts. This manuscript was translated into short movie through Hannafin and Peck stages (2) short movie learning media developed validly with: (a) the result of the subject matter that showed in the medium of learning of short movie is very well predicated (94%), (b) expert review result (88), (d) the results of individual test, small group test and individual test of short film learning media predicated very well (90.41%), (91.56%) and (92.91%). (3) The effectiveness of development was showing that the short film learning media developed effectively improve the learning result of Hinduism ($t_{count} = 13.08 > t_{tabel} = 2.042$, 5%

significance level) This means, there are significant differences in student learning outcomes between before and after using short film learning media developed in the learning process.

Keywords: film pendek, Hannafin dan Peck

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan nasional dituntut harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global (Undang-undang No. 20 Tahun 2003). Salah satu upaya yang segera dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Strategi peningkatan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran merupakan upaya pembaharuan pendidikan yang dapat dilakukan oleh guru. Sistem pendidikan yang berkualitas akan menciptakan pembelajaran yang baik.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi dan sumber informasi kepada siswa dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan ini dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen pembelajaran. Menurut Piaget (dalam Dimiyati, Mudjiono, 2006: 14) Pembelajaran terdiri dari empat langkah yang pertama menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri, kedua memilih atau mengembangkan aktifitas dengan topik tersebut, ketiga mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan yang menunjang proses pemecahan masalah, dan yang keempat menilai pelaksanaan setiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

Teknologi pendidikan merupakan kajian dan praktik etika tentang memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber belajar yang tepat (dalam Mahadewi 2014:9). Selain pendapat diatas teknologi Pendidikan menurut Parmiti (2004:2) "Teknologi Pendidikan pada hakekatnya adalah pemecahan

masalah pendidikan dari segala aspek, bukan hanya digunakan digunakannya mesinmesin atau alat-alat elektronik dalam pendidikan". Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Teknologi Pendidikan merupakan kajian dan praktik untuk memecahkan masalah pendidikan dari segala aspek, meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan meningkatkan sumber belajar yang tepat agar proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik, mudah, serta menciptakan pendidikan yang menyenangkan.

Menurut Januszewski dan Molenda (dalam Arsyad, 2013:8) Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang dimana pebelajar dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Media pembelajaran merupakan salah satu dari sekian banyak sumber belajar. Menurut Association of Education and Communication Technology (dalam Sadiman, dkk. 2012: 6) media adalah "segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi." Selain sadiman Parmiti (2014:16) mengatakan bahwa "Kata media berasal dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar dalam penyampaian pesan komunikasi". jadi dari pendapat tersebut, media pembelajaran adalah segala bentuk perantara atau pengantar untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk belajar. Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk benda yang digunakan pendidik untuk menyalurkan pesan atau informasi kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran, penyampaian pesan dan penyampaian isi dari pembelajaran tersebut. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa,

media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyampaian data dengan menarik, memudahkan penafsiran dan memadatkan informasi yang ingin di sampaikan.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan bapak Made Satriya Adi Wibawa N, S.Pd.H guru yang mengempu mata pelajaran Agama Hindu pada tanggal 8 mei 2017 mengatakan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di SD Negeri 4 Banyuning khususnya media dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Agama Hindu kelas V dan dalam pembelajaran di kelas hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar, karena masih belum ada media yang relevan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, ditambah materi yang berkaitan dengan kearifan lokal sulit untuk divisualisasikan yang mengakibatkan rendahnya nilai dari pelajaran agama hindu, sesuai daftar nilai rata-rata UTS kelas V yaitu 73. Nilai tersebut kurang dari standar nilai ketuntasan untuk mata pelajaran Agama Hindu SD Negeri 4 banyuning yaitu 75.

Permasalahan yang menyebabkan rendahnya kualitas proses pembelajaran mata pelajaran Agama Hindu khususnya kelas V adalah karena metode guru dalam pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional dan belum terdapat media yang relevan serta sesuai dengan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Agama Hindu kelas V.

Dewasa ini banyak orang mengembangkan media dan sumber baru dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam pembelajaran tersebut. Salah satu sumber yang terbaru dalam pembelajaran di sekolah yang dilakukan guru adalah memakai E-Learning dan Audio Visual, dalam audio visual banyak jenisnya salah satunya adalah film. Film memang menjadi media yang menarik untuk dijadikan sumber belajar dikarenakan kebiasaan pada zaman sekarang. Undang-Undang RI No 33 tahun 2009 menyebutkan bahwa "Film sebagai media komunikasi massa

merupakan sarana pencerdasan kehidupan bangsa, pengembangan potensi diri, pembinaan ahlak mulia, pemajuan kesejahteraan masyarakat, serta sarana promosi Indonesia di dunia Internasional".

Menurut Rikarno (2015:132) "Film dapat dibagi jika berdasarkan durasi maka film dibagi menjadi 2 yaitu, 1). Film Pendek yang berdurasi dibawah 60 menit, 2) film panjang yang berdurasi diatas 60 menit". Selain itu menurut Sadiman, dkk (2012:68) film juga memiliki keunggulan yaitu: 1) Film merupakan suatu denonitator belajar yang umum, baik anak yang cerdas maupun yang lamban akan memperoleh sesuatu dari film yang sama dan ketrampilan membaca atau menguasai bahasa yang kurang baik, bisa diatasi dengan menggunakan film, 2) Film sangat bagus dalam menerangkan suatu proses. Gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi Film dapat menyajikan teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya. 3) Film dapat memikat perhatian anak. 4) Film bisa mengatasi daya indera kita, 5) Film dapat merangsang dan memotivasi kegiatan anak-anak.

Dari kelima kelebihan film pendek sangat sesuai untuk mengembangkan film pendek pada pelajaran Agama Hindu kelas V di Sd Negeri 4 Banyuning, karena dengan menggunakan film baik anak yang cerdas maupun yang lamban akan memperoleh sesuatu dari film yang sama dan ketrampilan membaca atau menguasai bahasa yang kurang baik, bisa diatasi dengan menggunakan film, mampu menyajikan teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya, dapat memikat perhatian anak dan film dapat mengatasi daya indra serta dapat merangsang dan memotivasi kegiatan anak-anak.

Adapun beberapa dasar pertimbangan pemilihan media yang akan dikembangkan sesuai dengan permasalahan yang didapatkan dan sarana yang dimiliki oleh sekolah. Menurut Dick and Carey (Sadiman, 2012:86) "ada empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, 1)

ketersediaan sumber setempat, 2) membeli atau memproduksi sendiri, 3) faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media, 4) efektifitas biaya”.

Hal ini yang mendasari peneliti untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa film pendek pada mata pelajaran Agama Hindu yang berbasis kearifan lokal, karena sesuai dari keempat faktor pemilihan media tersebut yang pertama ketersediaan sumber setempat artinya bila media bersangkutan tidak terdapat pada sumber yang ada, harus dibuat atau di beli yaitu di SD Negeri 4 Banyuning belum terdapat media film pendek pada mata pelajaran Agama Hindu berbasis kearifan lokal, kedua adalah apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri ada dana, tenaga dan fasilitasnya, untuk dana, tenaga dan fasilitas SD Negeri 4 Banyuning memiliki fasilitas seperti LCD proyektor dan laptop sebagai fasilitas penunjang media film pendek, ketiga faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media, artinya media bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapan pun serta dapat dijinjing dan dipindahkan, beraitan dengan faktor ke tiga ini media film pendek memiliki kepraktisan dalam bidang penggunaan karena guru hanya memutar film pendek di Compact Disk yang telah dimasukan pada laptop, faktor keempat adalah efektifitas biaya dalam jangka waktu yang panjang, SD Negeri 4 Banyuning sudah memiliki fasilitas untuk penggunaan media film pendek dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Dengan kesesuaian keempat faktor tersebut media film pendek yang bermuatan lokal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan disiplin siswa.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Agama Hindu, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Film Pendek Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran Agama Hindu Kelas V di SD Negeri 4 Banyuning Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Metode yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran film pendek berbasis kearifan lokal pada pelajaran Agama Hindu adalah model Hannafin dan Peck.

Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini merupakan salah satu dari banyak model desain pembelajaran yang berorientasi produk.

“Model Hannafin dan Peck terdiri dari tiga fase yaitu fase penilaian kebutuhan, fase desain, dan fase pengembangan dan implementasi” (Tegeh, dkk, 2014: 1-2). Dalam model ini disetiap fase akan dilakukan penilaian dan pengulangan. Langkah pertama yang dilakukan sebelum mengembangkan media film pembelajaran Adalah fase Need Assessment (analisis kebutuhan), dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dalam mengembangkan suatu media pembelajaran di SD Negeri 4 Banyuning seperti tujuan media pembelajaran yang dibuat, peralatan dan keperluan media pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan menganalisis pengetahuan mengoperasikan media dan keperluan peralatan untuk pemanfaatan media.

Langkah kedua adalah fase desain dilakukan kegiatan berupa merancang naskah film pendek sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik pebelajar. Naskah film pendek merupakan tahap pra produksi untuk menghasilkan sebuah film pendek yang nantinya akan digunakan sebagai media pembelajaran.

Pengumpulan ide atau penentuan ide akan dituangkan kedalam naskah yang telah dilakukan pada fase analisis kebutuhan. Setelah naskah telah tersusun, maka akan di-review oleh ahli isi bidang studi. Penilaian dilakukan bertujuan untuk menyempurnakan hasil produksi film pendek yang akan digunakan sebagai media pembelajaran. Langkah ketiga adalah tahap pengembangan dan implementasi meliputi kegiatan memadukan, mengembangkan, maupun membuat program pembelajaran yang baru. Setelah itu produk

pembelajaran yang sudah dikembangkan kemudian dievaluasi, sehingga diperoleh perangkat yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran nyata (tegeh, 2014:6).

Hasil akhir dari kegiatan produksi yaitu sekumpulan gambar dan suara dari lapangan yang siap diserahkan kepada editor untuk dipilih sesuai naskah. Setelah dilakukan produksi maka dilanjutkan dengan kegiatan pasca produksi. Adapun kegiatan pada tahap pasca produksi, yaitu editing, mixing, preview, uji coba, dan revisi. Selanjutnya film pendek akan direview oleh para ahli yaitu ahli isi bidang studi, ahli desain pembelajaran, dan ahli media pembelajaran. Ahli isi menilai aspek isi dan aspek pembelajaran, ahli desain menilai aspek desain pembelajaran, dan ahli media menilai aspek tampilan media. Sehingga sebelum diuji cobakan media telah di-review, karena tugas reviewer mengkaji kelemahan-kelemahan yang masih ada dan memberikan saran-saran perbaikan. Bila produk masih ada kelemahan, maka perlu dilakukan revisi atau perbaikan.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan menggunakan tiga metode pengumpulan data untuk menjawab permasalahan mengenai rancang bangun pengembangan media pembelajaran film pendek, hasil uji coba pengembangan media pembelajaran film pendek dan efektivitas pengembangan media pembelajaran film pendek. Pada penelitian ini menggunakan lima metode pengumpulan data yaitu metode pencatatan dokumen, observasi, wawancara, kuesioner/angket dan tes. Adapun pencabaran dari masing-masing metode diatas adalah sebagai berikut. Metode pencatatan dokumen merupakan cara memperoleh data dengan cara mengumpulkan segala macam dokumen dan melakukan pencatatan secara sistematis. Metode ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data serta mendeskripsikan laporan rancang bangun pengembangan produk media pembelajaran film pendek. Pencatatan dokumen ini dimulai dari tahap analisis

kebutuhan di SD Negeri 4 Banyuning. Dokumen yang dikumpulkan adalah berupa silabus dan RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian observasi, lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai masalah-masalah yang terjadi di lapangan. Selanjutnya wawancara, pedoman wawancara juga digunakan untuk mengumpulkan data mengenai masalah pembelajaran yang terjadi di lapangan. Metode kuesioner dan angket adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kualitas produk dengan menguji validitas produk pada pengembangan media pembelajaran film pendek. Instrumen yang digunakan pada metode kuesioner ini adalah kuesioner.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil review dari ahli mata pelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, siswa saat uji perorangan, siswa saat uji kelompok kecil, dan siswa saat uji lapangan. Metode tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar yaitu tes objektif atau pilihan ganda. Tes objektif atau pilihan ganda yang digunakan pada uji efektivitas produk hasil belajar siswa. Dalam penelitian pengembangan media pembelajaran film pendek ini digunakan tiga teknik analisis data, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif, teknik analisis deskriptif kuantitatif dan teknik analisis statistik inferensial (uji-t). rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing subyek yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

(Tegeh dan Kirna, 2010:101)

Keterangan :

Σ = jumlah

n = jumlah seluruh item angket

untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan terhadap hasil angket atau kuesioner digunakan ketepatan Konversi Tingkat Pencapaian Skala 5 sebagai berikut.

Konversi Pencapaian Skala 5

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
90-100	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75-89	Baik	Sedikit direvisi
65-79	Cukup	Direvisi secukupnya
55-64	Kurang	Banyak hal yang direvisi
1-54	Sangat kurang	Diulangi membuat produk

(Agung, 2013:107)

Analisis statistik inferensial menurut Agung (2012:68) "metode analisis statistik inferensial ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik inferensial untuk menguji suatu hipotesis penelitian yang diajukan penelitian, dan kesimpulan ditarik berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis". Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui efektivitas produk terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Banyuning sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan multimedia pembelajaran. Data uji coba kelompok sasaran dikumpulkan dengan menggunakan pre-test dan post-test terhadap materi pokok yang diuji cobakan. Hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan antara hasil pretest dan posttest. Sebelum melakukan uji hipotesis (uji-t berkorelasi) dilakukan uji prasyarat (normalitas dan homogenitas).

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran skor pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak, untuk itu dapat digunakan rumus Liliefors.

Uji homogenitas dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan secara dua pihak yang diambil dari kelompokkelompok terpisah dari satu populasi. Uji homogenitas untuk uji-t dilakukan dengan uji Fisher dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Uji F} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti sampel homogen. Uji dilakukan pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang $n_1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $n_2 - 1$.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Rumus untuk menghitung uji hipotesis (uji-t berkorelasi) adalah sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

(Sumber: Koyan, 2012:34)

Keterangan:

X_1 = rata-rata sampel 1 (sebelum menggunakan media)

X_2 = rata-rata sampel 2 (sesudah menggunakan media)

S_1 = simpangan baku sampel 1 (sebelum menggunakan media)

S_2 = simpangan baku sampel 2 (sesudah menggunakan media)

S_1^2 = varians sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2

R = korelasi antara dua sampel

Hasil uji coba dibandingkan ttabel dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan media video animasi pembelajaran.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar Agama Hindu antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan media pembelajaran film pendek pada kelas siswa kelas V SD Negeri 4 Banyuning.

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar Agama Hindu antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan media pembelajaran film pendek pada kelas siswa kelas V SD Negeri 4 Banyuning.

Hipotesis statistik:

H0: $\mu_1 = \mu_2$

H1: $\mu_1 \neq \mu_2$

Keputusan :

Bila t hitung \geq t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Bila t hitung \leq dari t tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dibahas lima hal pokok, yaitu (1) mendeskripsikan rancang bangun media pembelajaran film pendek, (2) mendeskripsikan kualitas hasil validasi pengembangan media pembelajaran film pendek, (3) revisi pengembangan produk, (4) Uji prasyarat analisis data dan (5) Uji hipotesis. Rancang bangun media pembelajaran film pendek telah dilakukan dengan model Hannafin and Peck.

Desain pengembangan media pembelajaran film pendek dimulai pada tahap (1) analisis kebutuhan yaitu, tingkat kecerdasan siswa di SD Negeri 4 Banyuning sangat bervariasi, terdiri dari siswa yang memiliki kecerdasan tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar siswa mampu memenuhi standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Umum). Terdapat 50% siswa yang mendapatkan nilai dibawah 65, yang tentu saja sangat jauh dari KKM yang ditentukan, yaitu 75. (2) desain, tahap ini yang dilakukan adalah memindahkan informasi yang diperoleh pada tahap analisis ke dalam bentuk dokumen yang akan menghasilkan sebuah naskah film pendek. (3) pada tahap ini dipilah menjadi dua yaitu produksi dan pasca produksi. Inti kegiatan produksi adalah mengambil

suara. Gambar dan suara yang telah melewati proses editing dan mixing sehingga berwujud media film pendek selanjutnya di-review oleh ahli yaitu ahli bidang studi, ahli desain pembelajaran dan ahli media pembelajaran. Produk yang sudah di review, selanjutnya dilakukan uji coba yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengetahui kelayakan produk. Uji coba ini meliputi uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Pada tahap ini, media pembelajaran film pendek diterapkan pada siswa kelas VI untuk uji validasi produk, pada kelas V untuk uji efektifitas produk di SD Negeri 4 Banyuning.

Kualitas hasil pengembangan produk. Dalam hal ini akan dipaparkan enam hal pokok, yaitu Uji Ahli Isi Mata Pelajaran, Uji Ahli Desain Pembelajaran,

Uji media pembelajaran, Uji Coba Perorangan, Uji Coba Kelompok Kecil, dan uji coba Lapangan. Keenam data tersebut akan disajikan secara berturut-turut sesuai dengan hasil yang diperoleh dari masing- masing tahapan uji coba.

Uji Ahli Isi Mata Pelajaran. Produk mobile learning dinilai oleh seorang ahli isi sekaligus sebagai guru mata pelajaran Agama Hindu SD Negeri 4 Banyuning atas nama Made Satriya Adi Wibawa N, S.Pd.H., Instrumen yang digunakan untuk uji coba ahli isi mata pelajaran ini adalah angket/kuesioner. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode kuesioner. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli isi mata pelajaran, setelah

Persentase Hasil Validitas Pengembangan film pendek

No	Subjek Uji Coba Media Pembelajaran Film Pendek	Hasil Validitas	Kualifikasi
1	Uji Ahli Isi Mata Pelajaran	94(%)	Sangat Baik
2	Uji Ahli Desain Pembelajaran	88.5 (%)	Baik
3	Uji Ahli Media Pembelajaran	90 (%)	Sangat Baik
4	Uji Perorangan	90.41 (%)	Sangat Baik
5	Uji Kelompok Kecil	91,56 (%)	Sangat Baik
6	Uji Lapangan	92,91 (%)	Sangat Baik

gambar berupa perekaman gambar dengan menggunakan kamera video. Adapun uraian kegiatan yang dilakukan pada tahap produksi, yaitu 1) pemilihan pemain, 2) pemilihan lokasi, 3) pengambilan gambar, dan 4) perekaman

dikonversikan dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaiannya sebesar 94% berada pada kualifikasi sangat baik, sesuai dengan hasil penelitian tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran film pendek

ini sudah layak digunakan. Hal ini dapat dilihat pada hasil kuesioner penilaian ahli mata pelajaran pada kriteria ketepatan tata bahasa dalam media yang mendapatkan skor 5. Hal ini sejalan dengan teori dari Sudarma, dkk (2015) tentang kajian penyajian isi, pemilihan kata dalam sebuah pesan mesti memperhatikan sasaran yang dituju, apabila penerima pesan adalah anak sekolah dasar maka pemilihan kata harus ditentukan berdasarkan tingkat kematangan intelektual dan pengetahuan anak.

Dengan demikian media pembelajaran film pendek ini sudah valid menurut ahli isi mata pelajaran Agama Hindu. Namun ahli isi mata pelajaran memberikan saran untuk kesempurnaan media pembelajaran film pendek. Adapun saran yang diberikan adalah dialog ada beberapa terlalu cepat, tambahkan teks dialog agar siswa bisa membaca teks jika dialog kurang jelas di dengar, sehingga dilakukan revisi pada sesuai saran tersebut. Uji Ahli Desain Pembelajaran. Produk mobile learning ini diujikan kepada seorang ahli desain pembelajaran atas nama Dewa Gede Agus Putra Prabawa, S.Pd., M.Pd. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli desain pembelajaran, setelah dikonversikan dengan tabel konversi persentase tingkat pencapaiannya sebesar 88,5% berada pada kualifikasi sangat baik, sesuai dengan hasil penelitian tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran film pendek ini sudah layak digunakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner ahli desain pembelajaran pada kriteria kesesuaian simpulan dengan tujuan yang mendapatkan skor 5. Hal ini sejalan dengan teori dari Sudarma, dkk (2015) tentang prinsip desain tampilan teks, simpulan membantu pembaca untuk memahami struktur teks dan mengakses kembali isi teks, simpulan memegang peranan dalam pemahaman yang mendalam.

Dengan demikian media pembelajaran film pendek ini sudah valid menurut ahli desain pembelajaran, namun ahli desain pembelajaran memberikan saran untuk kesempurnaan media pembelajaran film pendek. Adapun

masukkan, komentar, atau saran yang diberikan ahli media yaitu: 1) Gunakan icon yang konsisten pada sampul, 2) Pada Menit ke 14.40 dan 16.00 terlalu lama. 3) isi/ materi bisa ditekan dengan teks.

Uji Ahli media pembelajaran, media pembelajaran film pendek diujikan kepada seorang ahli elearning atas nama Dr. I Made Tegeh, S.Pd., M.Pd. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli media pembelajaran, setelah dikonversikan dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaiannya sebesar 90% berada pada kualifikasi baik, sesuai dengan hasil penelitian tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran film pendek ini sudah layak digunakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner ahli media pembelajaran pada kriteria ketepatan pemilihan musik dan sound effect yang mendapatkan skor 5. Hal ini sejalan dengan teori dari Sudarma, dkk (2015) tentang komunikasi verbal, penyampaian pesan pada komunikasi verbal lebih banyak mengandalkan bunyibunyian, misalnya bahasa maupun bunyibunyian atau musik yang mampu mengantarkan pendengar pada pesan yang mengandung suasana kebahagiaan, kesedihan, suasana yang lucu dan lain sebagainya.

Adapun masukkan, komentar, atau saran yang diberikan ahli media yaitu: (1) Sinopsis pada cover kotak CD : teks dan background perlu lebih kontras, 2) Samakan tujuan pembelajaran pada naskah dan cover CD, 3) Kata-kata "dan menjawab pertanyaan" pada tujuan pembelajaran dihilangkan, 4) Kurangi durasi film pendek karena terlalu lama, dengan cara memotong bagian yang tidak penting pada film (tanpa mengurangi materi). Oleh karena itu dilakukan revisi sesuai masukkan yang diberikan oleh ahli media untuk menyempurnakan produk.

Uji Coba Perorangan. Sebagai subjek dari uji coba perorangan ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 4 Banyuning yang berjumlah 3 (tiga) orang. Siswa tersebut terdiri dari satu orang siswa dengan prestasi belajar tinggi, satu orang siswa dengan prestasi belajar sedang dan satu orang siswa dengan prestasi belajar rendah. Berdasarkan hasil penilaian rerata persentase = $\frac{271.25}{3} = 90,41\%$.

Rerata persentase 90,41% ini berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga media yang dikembangkan tidak perlu direvisi.

Uji Coba Kelompok Kecil. Dalam uji kelompok kecil, subjek coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 4 Banyuning yang berjumlah 12 (dua belas) orang. Dua belas orang siswa tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda yaitu, empat orang dengan tingkat pengetahuan rendah, empat orang dengan tingkat pengetahuan sedang dan empat orang dengan tingkat pengetahuan tinggi. Berdasarkan hasil penilaian rerata persentase = $1098,75\% : 12 = 91,56\%$. Rerata persentase 91,56% ini berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga media yang dikembangkan tidak perlu direvisi.

Uji Coba Lapangan. Sebagai subjek dalam uji coba lapangan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Banyuning berjumlah 18 (delapan belas) orang. Keseluruhan siswa tersebut sudah termasuk siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, mulai dari tingkat pengetahuan rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan hasil penilaian rerata persentase = $1672,5 : 18 = 92,91\%$. Rerata persentase 92,91% ini berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga media yang dikembangkan tidak perlu direvisi.

Selanjutnya untuk melihat keefektifan dari pengembangan media pembelajaran film pendek ini, maka dilaksanakan juga pra eksperimen dengan menggunakan pretest dan posttest terhadap 18 orang siswa kelas V SD Negeri 4 Banyuning. Berdasarkan nilai pretest dan posttest tersebut, maka dilakukan uji-t dua sampel berpasangan (Paired Sample t-Test) dengan bantuan Microsoft Excel.

Sebelum menguji efektivitas produk, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap indikator-indikator penilaian kinerja. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan melalui validasi ahli is, serta uji coba kepada siswa kelas VI SD Negeri 4 Banyuning sebanyak 28 orang siswa.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya dilakukan uji

prasyarat (normalitas dan homogenitas). Uji normalitas merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji efektivitas. Pada uji normalitas dengan teknik Liliefors. Uji ini dilakukan untuk untuk menyajikan bahwa sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians. Menurut Koyan (2012:40) "salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam menggunakan uji-t adalah varians dalam kelompok harus homogen." Untuk itu dilakukan uji Fisher (F). Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, maka dilanjutkan dengan uji efektivitas.

Pada hasil uji efektivitas, rata-rata nilai pretest adalah 57.5 dan rata-rata nilai posttest adalah 85.5, hasil analisis data menggunakan uji-t diketahui t-hitungnya 13,08 dengan db= 34 dan taraf signifikansi 5% untuk t tabel adalah 2,042 sehingga t-hitung > t-tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran film pendek tidak sama. Dengan ungkapan lain dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan multimedia pembelajaran. Dilihat dari konversi hasil belajar di SD Negeri 4 Banyuning, nilai rata-rata posttest peserta didik 85,5 berada pada kualifikasi Baik, dan berada di atas nilai KKM mata pelajaran Agama Hindu sebesar 75. Melihat nilai rerata atau mean posttest yang lebih besar dari nilai rerata atau mean pretest, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran film pendek dapat meningkatkan hasil belajar Agama Hindu siswa.

Berdasarkan perhitungan uji-t, diketahui bahwa media pembelajaran film pendek berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V semester genap di SD Negeri 4 Banyuning tahun pelajaran 2017/2018. Meningkatnya hasil belajar siswa disebabkan karena proses belajar dengan menggunakan media dapat memperjelas penyajian materi, serta memberikan rangsangan kepada siswa, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran film pendek efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Agama Hindu di SD Negeri 4 Banyuning Tahun Pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari tiga hal yaitu, (1) rancang bangun media pembelajaran film pendek, (2) kelayakan hasil pengembangan media pembelajaran film pendek, (3) efektivitas pengembangan media pembelajaran film pendek. Ketiga simpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Rancang bangun media pembelajaran film pendek ini dibuat dalam format naskah film. Rancangan media pembelajaran film pendek ini berupa film dengan durasi waktu sekitar 35-40 menit. Konten yang termuat dalam media pembelajaran film pendek ini dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran di RPP. Adapun konten yang dimuat dalam film pendek yang dikembangkan yaitu: 1) Contoh penerapan Dewa Yadnya dalam kehidupan sehari-hari, 2) Contoh penerapan Pitra Yadnya dalam kehidupan sehari-hari, 3) Contoh penerapan Rsi Yadnya dalam kehidupan sehari-hari, 4) Contoh penerapan Manusa Yadnya dalam kehidupan sehari-hari dan 5) Contoh penerapan Bhuta Yadnya dalam kehidupan sehari-hari

Kelayakan hasil pengembangan media pembelajaran film pendek pada (1) ahli desain pembelajaran berpredikat sangat baik (88,5%), (2) ahli isi mata pelajaran berpredikat sangat baik (94%), (3) ahli media pembelajaran berpredikat sangat baik (90%), (4) uji coba perorangan berpredikat sangat baik (90,41%), (5) uji coba kelompok kecil (91,56%), dan uji coba lapangan berpredikat baik (92,91%).

Hasil uji efektivitas yang dianalisis dengan teknik analisis statistik inferensial (uji-t) menemukan bahwa skor rata-rata posttest adalah 85,5 lebih besar dari skor rata-rata pretest yaitu 55,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran film pendek terbukti efektif

secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar Agama Hindu siswa kelas V tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 4 Banyuning.

Saran-saran yang disampaikan dalam pengembangan e-learning Biologi dikelompokkan menjadi empat bagian diantaranya: (1) kepada siswa, (2) kepada guru, (3) kepada kepala sekolah, dan (4) kepada peneliti lain. Siswa disarankan memanfaatkan media pembelajaran film pendek agar materi yang disampaikan guru bisa tersalurkan dengan baik kepada siswa melalui media yang dikembangkan. Guru disarankan agar menggunakan media pembelajaran film pendek pada mata pelajaran Agama Hindu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih, tentu setiap sekolah itu bisa menyeimbangkan pendidikan dengan teknologi yang berkembang saat ini. Maka disarankan untuk kepala sekolah, agar dapat menyeimbangkan pendidikan dengan teknologi yang berkembang, seperti sarana dan pra sarana yang mendukung proses pembelajaran lebih optimal. Kepada peneliti lain disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi melakukan penelitian sejenis yang bersifat pengembangan lebih lanjut dan lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu banyak mendapat bimbingan, dorongan, arahan, dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu, diucapkan terima kasih yang tulus sebesar-besarnya kepada yang terhormat: 1) Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., Kons., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan atas berbagai kebijakannya sehingga studi ini dapat terselesaikan. 2) Dr. I Made Tegeh, S.Pd., M.Pd., Pembantu Dekan I yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian. 3) Dr. I Komang Sudarma, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini. 4) Drs. Ketut Pudjawan, M.Pd., pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, motivasi, petunjuk, dan bimbingan yang

sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini. 5) Dr. I Komang Sudarma, M. Pd. pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, motivasi, petunjuk, dan bimbingan yang sangat bermanfaat selama penyusunan proposal ini. 6) Ni Made Suyati, S.Pd.SD Kepala SD Negeri 4 Banyuning yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. 7) Siswa-siswi Kelas V dan Kelas VI SD Negeri 4 Banyuning yang telah dengan tekun berpartisipasi dan mengikuti secara langsung kegiatan pembelajaran dalam rangka penelitian ini. Semua pihak yang turut dalam proses membantu penyelesaian skripsi ini.

Tegeh, I Made., dkk. 2014. MODEL PENELITIAN PENGEMBANGAN. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gede. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Koyan, I Wayan. 2012. Statistik Pendidikan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mahadewi, Luh Putu Putrini. Dkk. 2012. Media Video Pembelajaran. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Parmiti, Desak Putu.2014. Bahan Ajar Pengembangan Bahan Ajar.Singaraja: Jurusan Teknologi Pendidikan
- Rikanto, Riki., 2015. Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.
- Sadiman, Arief., dkk. 2012. Media Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sisdiknas. 2003. Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Sudarma.I Komang., dkk. 2015. DESAIN PESAN. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Tegeh, I Made, I Made Kirna. 2010. METODE PENELITIAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.